

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agama, sosial, dan adat istiadat budaya bangsa. Pengembangan aspek tersebut dilakukan untuk meingkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*lifeskills*) seperangkat kompetensi, agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang. Dalam UU No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan murid dan untuk membentuk watak, karakter dan adat istiadat serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berlimu, cakap kreatif, berinovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan melalui lembaga sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang didirikan dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat khususnya generasi pemula di bawah ajaran pendidik atau guru. Demi mencapai tujuan untuk mencerdaskan bangsa, negara telah menyusun sistem atau metode pendidikan dan mewajibkan warga negara untuk mendapatkan pendidikan di sekolah.

Fungsi sekolah sangatlah penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan kelak mendiptakan ide-ide yang berguna bagi kemajuan peradaban. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu metode dan proses

pembelajaran yang efektif, terencana dan sistematis supaya hasil belajar peserta didik menjadi optimal.

Sekolah Dasar negeri (SDN) 101849 Suka Makmur merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang yang selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas dan prestasi peserta didiknya. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut antara lain melalui kegiatan pelatihan dilingkungan sekolah guna meningkatkan kemampuan atau kompetensi pendidik (Guru), dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif atas peningkatan hasil belajar peserta didik.

Guru merupakan tokoh penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 13 (K13) dan Kurikulum Merdeka. Namun masih banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum 13 (K13). Di dalam kurikulum ini terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam kurikulum 13 (K13), Bahasa memiliki peran sentral untuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Selain itu, Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi karena melalui Bahasa peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar. Dengan saling berbagi pengalaman dan saling belajar akan menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bidang studi yang dipelajari. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*) Wagiran, (2010). Kemampuan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa yang harus terus menerus dikembangkan dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang serba maju. Menulis

merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan Santosa, (2007)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia penting karena melalui Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan memiliki keterampilan menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran pokok yang wajib dikuasai oleh siswa karena Bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat. Salah satu materi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis pola kalimat SPOK. Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis pola kalimat SPOK ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Kata-kata yang dituangkan akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Namun masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah kondisi Dimana siswa-siswa masih banyak yang kesulitan dalam mengenal huruf, membaca bahkan dalam menulis pola kalimat SPOK. Hal ini juga terjadi di sekolah Dasar Negeri 101849 Suka Makmur.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SDN 101849 Suka Makmur, menunjukkan bahwa keterampilan menulis pola kalimat SPOK siswa kelas II masih sangat rendah. Dari data yang diperoleh jumlah siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri ini berjumlah 57 orang, yang terdiri dari dua kelas adapapun rinciannya adalah untuk siswa kelas II A berjumlah 31 orang siswa dan untuk kelas II B berjumlah 26 orang. Dan dari jumlah siswa tersebut ada 15 siswa atau sekitar 25% yang sudah mendapat nilai KKTP yaitu 70, sedangkan 75% atau 42 orang siswa masih memiliki nilai dibawah KKTP khususnya pada materi menulis pola kalimat SPOK. Mayoritas siswa masih kesulitan untuk menulis pola kalimat SPOK yang utuh dan padu. Bahkan dalam pembelajaran menulis siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis pola kalimat SPOK kurang efektif dan kurang menyenangkan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis

yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, siswa hanya sekedar mengetahui bukan mengalami. Akibatnya, bila siswa ditugaskan menulis pola kalimat SPOK, siswa kesulitan mengeluarkan ide-ide dan gagasan apa yang akan ditulis. Data hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Kelas	JumlahSiswa	KKTP	Nilai	Jumlahsiswa		Presentasi	
				Tuntas	Tidak tuntas		
II A	31	70	≥ 70	8	23	25%	75%
II B	26		≤ 70	7	19	25%	75%

Sumber: Guru kelas II SDN 101849 Suka Makmur

Dalam pembelajaran menulis, guru kelas belum memberikan petunjuk yang jelas. Guru hanya memberikan satu tema yang ditulis di papan tulis dan siswa diperintahkan untuk menulis pada buku tulis masing-masing. Hal tersebut tentu membuat siswa bingung dan membuat mereka multi tafsir dalam menulis. Banyak diantara mereka yang hanya menulis beberapa kata, menulis beberapa kalimat namun antara satu kalimat dengan kalimat lainnya tidak saling berhubungan. Ada siswa yang baru menulis beberapa kata saja sudah mengeluh Lelah atau tidak tahu. Hal ini tentu saja membuat pembelajaran menulis menjadi membosankan. Siswa menjadi bosan karena tidak ada ide yang mereka temukan sedangkan guru hanya menunggu hasil kerja siswa tanpa mengarahkan mereka. Alhasil kelas menjadi tidak kondusif karena siswa menjadi bosan dan memilih untuk bermain sendiri menunggu teman yang lain sedang mengerjakan.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis siswa kelas II SDN 101849 suka Makmur merupakan persoalan yang serius, sebab menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa. Oleh sebab itu, permasalahan-permasalahan tersebut harus segera mendapat Solusi. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu Langkah untuk memenuhi strategi itu ialah harus menguasai model pembelajaran.

Masalah-masalah yang ditemukan setelah melakukan observasi dikelas II SDN 101849 Suka Makmur, membutuhkan beberapa Tindakan atau Solusi untuk diperbaiki. Beberapa Tindakan tersebut diantaranya menggunakan pendekatan, metode, dan model yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak monoton pada pelaksanaannya. Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah yang terdapat pada kontekstual, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, membuat siswa lebih aktif dan terarah sehingga memperoleh pengajaran yang lebih bermakna Andini,dkk, (2016).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah system yang merangsang otak untuk Menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL mencakup delapan komponen yaitu: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik Johnson, (2007).

Melalui pembelajaran dengan metode yang sesuai diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar adalah cermin dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) yang memuat delapan komponen yakni menyajikan keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang

berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Dalam penerapan model pembelajaran CTL ini peneliti berusaha menumbuhkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dan berusaha memeliharanya selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai Upaya perbaikan dan peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan keterampilan Menulis pola kalimat SPOK pada siswa kelas II SDN 101849 Suka Makmur Tahun Pelajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan menulis pada siswa kelas II SDN 101849 Suka makmur masih rendah.
2. Ada 75% siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP
3. Pengelolaan pembelajaran bahasa indonesia pada materi menulis pola kalimat SPOK kurang efektif dan menyenangkan
4. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis yang terjadi siswa hanya sekedar mengetahui bukan mengalami
5. Siswa sulit mengeluarkan ide dan gagasan yang ditulis

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Menulis pola kalimat SPOK Pada Siswa kelas II SDN 101849 Suka Makmur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Menulis pola kalimat SPOK Pada Siswa kelas II SDN 101849 Suka Makmur?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur:

1. Untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk mengukur pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Keterampilan Menulis Pola Kalimat SPOK Pada Siswa kelas II SDN 101849 Suka Makmur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga memperoleh hasil sesuai KKTP yang ditetapkan
- b. Memudahkan siswa dalam memahami informasi dan materi pembelajaran

dari guru

1.6.2 Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai masukan untuk melengkapi teori-teori pembelajaran menulis yang menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 101849 Suka makmur.
- b. Dapat digunakan guru sebagai landasan konseptual dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran menulis.
- c. Dapat digunakan guru sebagai landasan konsptual dalam pelaksanaan penilaian secara analitik dalam proses maupun hasil pembelajaran menulis.

